

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Shefrin (2000) mengartikan perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan adalah mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Perilaku keuangan adalah sejauh mana seseorang mengerti perihal keuangan, karena sikap keuangan seseorang tidak bisa berkembang secara stabil, sehingga seseorang harus paham terlebih dahulu tentang perilaku keuangannya agar berguna di kehidupan mendatang (Rohmanto & Susanti, 2021). Sehingga perilaku keuangan yang dimiliki mahasiswa penting untuk mengatasi permasalahan keuangan, serta dapat mendukung pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang keuangan. Pengetahuan keuangan sangat penting bagi mahasiswa karena untuk menstabilkan kehidupan sehari-hari mereka terutama dalam hal keuangan.

Aktivitas pengelolaan perencanaan, dan pengendalian keuangan yang baik merupakan contoh perilaku keuangan yang sehat (Hendry, dkk, 2022). Sehingga dalam melakukan pengelolaan keuangan harus diawali dengan perencanaan yang baik agar tercapai tujuan mengatur keuangan yaitu kesejahteraan keuangan. Cara pengelolaan keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang mengelola uang seperti menabung, berinvestasi, atau pengalokasian dana. Perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab ini condong mendorong seseorang berfikir pendek serta identik dengan belanja impulsif (Waty, dkk, 2021). Puspita dan Isnalita (2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya sebuah pemahaman ide-ide mengenai konsep keuangan yang baik, sehingga mampu menghantarkan individu dengan suatu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya. Perilaku keuangan dapat dinilai dari beberapa indikator

diantaranya, konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen hutang (Dew dan Xiao dalam Herdjiono dan Damanik, 2016).

Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yang pertama pengetahuan keuangan, model literasi keuangan merupakan model yang membentuk perilaku keuangan individu, dimana perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan individu (Potrich dan Viera, 2016). Sejalan dengan penelitian Pradiningtyas & Lukiasuti, (2019) yang menyatakan variabel pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan dan didukung dengan penelitian Listiani (2017). Faktor kedua yaitu sikap keuangan, *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang adalah hasil dari interaksi atau niat sebagai variabel antara dari sikap ataupun variabel lainnya yang mempengaruhi. Terdapat 4 komponen *Theory of planned behavior* (TPB) yaitu interaksi atau niat, sikap (sikap keuangan), norma subjektif dan kendali perilaku yang disiapkan. Sejalan dengan penelitian Amanah,dkk. (2016) menyatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang didukung oleh Herdjiono & Damanik (2016) dan Dwiastanti (2017). Faktor ketiga yaitu gaya hidup, gaya hidup menentukan perilaku seseorang yang nantinya akan menentukan pola konsumsi seseorang (Sugiyono, 2006). Didukung dengan penelitian Ritakumalasari & Susanti (2021) dan Kusnandar & Kurniawan (2021).

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif (Puspita & Isnalita, 2019). Minimnya pengetahuan keuangan seseorang akan berdampak pada kesalahan dalam perencanaan keuangan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Charles san Riadi (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu individu menjadi lebih cerdas dalam merancang masa depan dan mengatur keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asih & Khafid (2020) yang menyatakan semakin baik pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya, didukung dengan penelitian Listiani (2017), Soleh (2019), dan Hendry, dkk. (2022).

Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Sikap keuangan merupakan pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi penilaian dan dapat dilihat dari sudut pandang kepercayaan diri, pengembangan diri, dan keamanan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologi yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan dan ketidaksepakatan (Rajna dkk, 2011). Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Sagoro dan Humaira, 2018). Sehingga dapat disimpulkan sikap keuangan merupakan pemikiran, penilaian, serta evaluasi kita terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan uang. Penelitian Amanah, dkk. (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang didukung oleh Kurnia (2017), Ahmad (2021), dan Dwiastanti (2017). Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Lianto & Elizaeth (2018) menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Variabel ketiga yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang terus menuruti perubahan fashion yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup (Pulungan dkk, 2018). Seseorang dengan gaya hidup hemat dan sederhana, ia mempunyai perilaku keuangan yang baik (Sari, 2021). Dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki gaya hidup sederhana memiliki perilaku keuangan yang baik. Kusnandar & Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa gaya hidup berdampak positif terhadap perilaku keuangan, dikarenakan kemampuan seseorang dalam mengontrol waktu serta keuangan untuk membeli apa yang diperlukan serta menyampaikan keinginannya. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Azizah (2020), Listiyani dkk (2021), dan Ritakumalasari & Susanti (2021).

Semakin rendah pengetahuan keuangan, semakin rendah gaya hidup seseorang (Kusnandar & Kurniawan 2022). Sehingga dapat dijelaskan bahwa

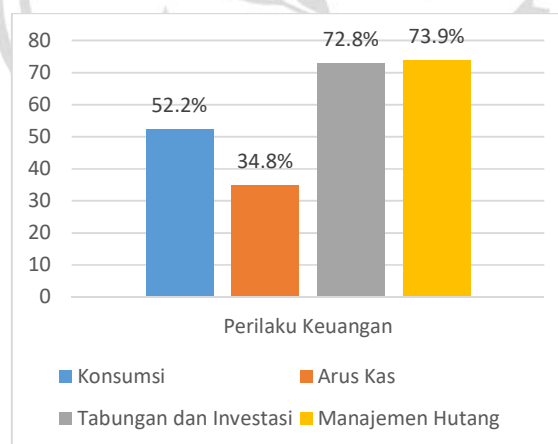
mahasiswa pascasarjana yang memiliki gaya hidup rendah diakibatkan oleh pengetahuan keuangan yang rendah. Gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang terus menuruti perubahan fashion yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup (Pulungan, dkk 2018). Gaya hidup menentukan perilaku keuangan seseorang yang nantinya akan menentukan pola konsumsi seseorang (Sugiyono, 2006). Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan seseorang. Penelitian Astuti dkk (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap gaya hidup. Didukung dengan penelitian Kusnandar & Kurniawan (2020) dan Sari (2021) menyatakan bahwa seseorang dengan gaya hidup hemat dan sederhana, ia akan mempunyai perilaku keuangan yang baik. Namun seseorang dengan gaya hidup konsumtif dan hedonis, ia akan mempunyai perilaku keuangan yang buruk (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Namun, kedua hasil tersebut berlainan dengan penelitian Rahman dan Risman (2021) yang mana gaya hidup tidak mempengaruhi perilaku keuangan.

Nugraheni (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu menentukan sikap dan perilaku keuangan mereka, dalam hal manajemen keuangan, anggaran keuangan pribadi atau keputusan pribadi dalam bentuk investasi. Dengan demikian, sikap keuangan dapat menentukan gaya hidup seseorang untuk menyikapi uang. Hal tersebut didukung dengan penelitian Muhidia (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup.

Pengetahuan keuangan sangat penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, pengetahuan keuangan yang lebih baik mengarah pada konsumsi yang lebih sedikit (Listiani, 2017). Sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik berdampak pada perilaku keuangan yang baik pula serta menyebabkan seseorang dapat mengatur konsumsi, yang mana konsumsi merupakan bagian dari gaya hidup. Hal tersebut sejalan dengan penelitian

Kusnandar & Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, seseorang dengan pengetahuan yang tinggi maka akan terbentuk gaya hidup yang baik. Didukung dengan penelitian Ulumudiniati & Asandimitra (2022). Muhidia (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup. Serta penelitian dari Kusnandar & Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa gaya hidup berdampak positif terhadap perilaku keuangan. Sehingga terjadi inkonsistensi dari penelitian terdahulu yang mana sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup serta gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu gaya hidup memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

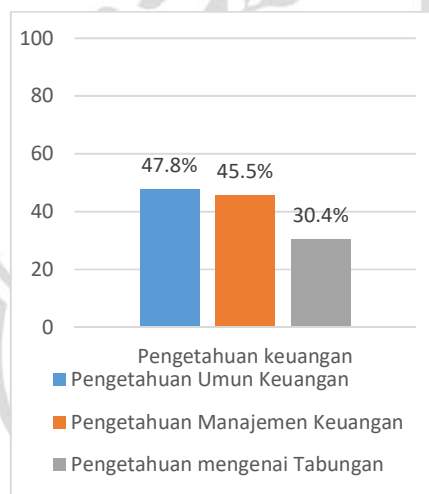
Mahasiswa merupakan komponen dari masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan sebagai *agent of change* turut berperan dalam membawa perubahan dalam segala bidang termasuk dalam hal perekonomian (Asih dan Khafid, 2020). Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan sebagai regulator keuangan Indonesia melaksanakan survei literasi keuangan pada tahun 2019. Survei tersebut menunjukkan hasil indeks literasi keuangan mencapai 38,03% yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang mumpuni dari total penduduk Indonesia yang mengetahui tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga.



Sumber : Kuesioner pra survei Mahasiswa (data diolah)

Gambar 1.1 Presentase Perilaku Keuangan (30 Mahasiswa Pascasarjana dari Hasil Pra survei)

Hasil pra survei mahasiswa pascasarjana sesuai dengan indikator tersebut menyatakan bahwa konsumsi mahasiswa dalam mengelola uang untuk kehidupan sehari-hari sebesar 52,5%. Mahasiswa yang mengetahui tentang laporan keuangan terutama dalam arus kas 34,8%. Mahasiswa memiliki tabungan dan investasi untuk kebutuhan dimasa mendatang 72,8%. Mahasiswa pascasarjana memiliki hutang 73,9%. Puspita dan Isnalita (2019) menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya sebuah pemahaman ide-ide mengenai konsep keuangan yang baik, sehingga mampu menghantarkan individu dengan suatu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya. Perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab ini condong mendorong seseorang berfikir pendek serta identik dengan belanja impulsif (Waty dkk, 2021). Herdjiono (2016) emyatakan bahwa perilaku keuangan terdiri atas konsumsi, arus kas, tabungan,dan hutang.



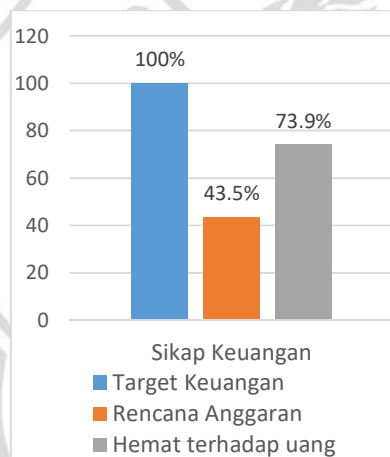
Sumber : Kuesioner pra survei Mahasiswa (data diolah)

Gambar 1.2 Presentase Pengetahuan Keuangan (30 Mahasiswa Pascasarjana dari Hasil Pra survei)

Hasil pra survei menyatakan mahasiswa mengetahui tentang pengetahuan keuangan 47,8 %, pengetahuan manajemen keuangan 45,5%, serta pengetahuan tabungan 30,4 %. Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa akan menghasilkan perilaku keuangan semakin baik. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil pra survei yang dilakukan pada 30 Mahasiswa Pascasarjana. Dwiastanti (2017) menjelaskan

bahwa pengetahuan keuangan terbagi beberapa indikator diantaranya pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen uang, serta pengetahuan tentang tabungan.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang baik namun dengan pengetahuan keuangan mahasiswa yang masih rendah sehingga terjadi inkonsistensi penelitian dengan penelitian terdahulu sehingga peneliti . Mahasiswa pascasarjana banyak terjadi ketidak sesuaian antara perilaku keuangan yang tinggi namun pengetahuan keuangan rendah dibawah 50%. Sebagai mahasiswa pascasarjana seharusnya dapat mengetahui cara mengatur penghasilan lebih besar daripada pengeluaran sehingga mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.



Sumber : Kuesioner pra survei Mahasiswa (data diolah)

Gambar 1.3 Presentase Sikap Keuangan (30 Mahasiswa Pascasarjana dari Hasil Pra survei)

Listiani (2017) sikap keuangan memiliki beberapa indikator diantaranya menulis tujuan atau target, menulis rencana anggaran, serta hemat terhadap uang. Penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa sikap keuangan seseorang dapat berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sehingga sikap seseorang yang baik dalam perilaku keuangan dapat dilihat dari cara mereka menulis tujuan dan rencana anggaran serta dapat mengelola keuangan dengan benar. Hasil pra survei menyatakan bahwa seluruh mahasiswa memiliki target keuangan, sebesar 43,5 % mahasiswa memiliki rencana anggaran, dan 73,9 %

mahasiswa dapat hemat terhadap uang. Dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang tinggi berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang tinggi pula dan hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu.

Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior* yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor personal, demografi, dan lingkungan. Salah satu faktor demografi adalah gaya hidup. Gaya hidup yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk melakukan kontrol diri, membatasi tindakan-tindakan yang mengakibatkan pemborosan dan tidak mengeluarkan uang diluar yang sudah direncanakan. Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian Rachmawati dan Nuryana (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa termasuk golongan yang rentan terhadap *mode, trend, dan lifestyle* yang dapat memperbesar peluang mahasiswa dalam masalah pengaturan keuangan. Serta didukung dengan penelitian Listiani dkk, (2021) terdapat pengaruh dari gaya hidup, hal tersebut disebabkan adanya pengeluaran dana yang meningkat karena gaya hidup yang berlebihan dan mengakibatkan tingkat finansial seseorang menjadi menurun sehingga sulit mengalokasikan serta mengelola keuangan.

Tabel 1.1 Research Gap

Penelitian	Problem Solving
Kusnandar, Kurniawan, dan Shroni (2021)	Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup
Muhidiah (2020) Nugraheni (2013)	Sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup
Kusnandar (2022) Purnama & Simarmata (2021)	Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh gaya hidup

Sumber : Data diolah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dapat menjadi variabel mediasi. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu

yang menyatakan bahwa gaya hidup mempengaruhi variabel lain. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian menggunakan variabel mediasi. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu gaya hidup dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, yang mana belum ada penelitian terdahulu yang menyatakan hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat kesenjangan atau inkonsistensi hasil penelitian antar variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan maupun gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu dengan kondisi sebenarnya. Ketiga, adanya dugaan bahwa gaya hidup mahasiswa pascasarjana menjadi mediasi antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan beberapa fenomena permasalahan yang ada dikalangan mahasiswa pascasarjana di wilayah Pantai Utara Jawa Timur diantaranya, Universitas Ronggolawe Tuban, Universitas Islam Lamongan, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, dan Universitas Muhammadiyah Gresik, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut dengan judul “ **Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi Oleh Gaya Hidup Studi pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada diarahkan untuk merujuk pada rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur?
2. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur?
3. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Gaya Hidup pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur?
4. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Gaya Hidup pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur?

5. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur?
6. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi Gaya Hidup pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur?
7. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi Gaya Hidup pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan penelitian secara umum, diantaranya:

1. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Gaya Hidup pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur.
4. Untuk menguji pengaruh Sikap Keuangan terhadap Gaya Hidup pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur.
5. Untuk menguji pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur.
6. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi oleh Gaya Hidup pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur.
7. Untuk menemukan pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi oleh Gaya Hidup pada Mahasiswa Pascasarjana di Wilayah Pantai Utara Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, penulisan ini diharapkan dapat menciptakan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan sebuah penjelasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka untuk modal penelitian literatur keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi mahasiswa untuk lebih mengetahui pentingnya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengelola keuangan.

